



Ipteks Bagi Masyarakat (IBM) Kelompok Nelayan Bagan Perahu Di Kabupaten Kepulauan Selayar

*Science for the Community (IBM) Chart Boat Fishermen Group
in the Selayar Islands Regency*

Andi Assir Marimba*, Muhammad Kurnia, Najamuddin, Musbir, Achmar Mallawa

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin,

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Tamalanrea Makassar

E-mail: *andiassir@yahoo.com

Abstrak

Bagan perahu adalah salah satu alat tangkap ikan yang banyak beroperasi di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar. Ada dua macam bagan perahu yang beroperasi, yaitu bagan dengan satu perahu dan bagan dengan dua perahu. Bagan satu perahu berukuran cukup besar sedangkan bagan dua perahu berukuran kecil. Produktivitas bagan dua perahu tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan bagan satu perahu sehingga timbul ide untuk menambah jumlah hasil tangkapan melalui penambahan jumlah lampu tetapi tidak dipasang di atas bagan, melainkan di atas sebuah rakit yang nantinya akan dibawa arus menjauhi bagan dan dibiarkan selama beberapa jam agar dapat mengumpulkan ikan. Sebelum nelayan bagan mengangkat jaringnya, rakit lampu tersebut sudah ditarik kembali ke bagan dan setelah cukup dekat kemudian lampunya dimatikan agar ikan yang semula terkumpul di rakit tersebut diharapkan berpindah ke bagan. Untuk dapat mengujicoba ide tersebut maka dibuatlah Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dengan membuat rakit lampu lalu diajarkan cara pengoperasiannya kepada kelompok nelayan bagan perahu di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata Kunci: bagan satu perahu, bagan dua perahu, rakit lampu, Selayar

Abstract

“Bagan Perahu” is one of fishing gears that are operated in the waters of Selayar Archipelago District. There are two kinds of “Bagan Perahu” i.e bagan with one boat and with two boats. Bagan with one boat is large than Bagan with two boats. Productivity of two-boat bagan is smaller than that of the one boat bagan, therefore the idea was arose to increase catches of the two-boat bagan by increasing the number of lamps, however those lamps would be mounted on the raft instead of on the Bagan. During operations the light raft would be drifted by currents away from bagan and left it for several hours in order to allow it attracted the fish. Before hauling the net of Bagan light raft would be pulled back to the bagan and after it close enough then the lights would be turned off so that fish which was originally collected by light raft would move to the bagan. In order to be able to test the idea, this Community Service Activity was made by making a light raft and then taught to the communities how to operate it to the “Bagan” in Selayar Islands Regency.

Keywords: one-boat bagan, two-boat bagan, light raft, Selayar

1. PENDAHULUAN

Bagan Perahu di Kabupaten Kepulauan Selayar berpusat di Dusun Padang, Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, dan di Desa Maharaiya, Kecamatan Bontomatene namun daerah operasi penangkapannya tersebar sepanjang pantai barat Pulau Selayar, Di perairan Taka Bonerate, Perairan Sebelah Barat Pulau Tambolongang, Perairan Pulau Tanah Jampea. Bagan yang berpusat di Dusun Padang, Desa Bontosunggu adalah bagan satu perahu (Gambar 1) sedangkan bagan di Desa Maharaya adalah bagan dua perahu (Gambar 2). Bagan satu perahu adalah sejenis alat tangkap jaring angkat yang dioperasikan dengan menggunakan alat bantu lampu sebagai pemikat ikan dan dioperasikan dengan menggunakan satu perahu (Komunkasi personal). Sedangkan bagan dua perahu adalah jaring angkat yang dioperasikan dengan menggunakan dua perahu yang berdampingan.

Ada 40 unit bagan yang berpangkalan di Padang, sedangkan di Maharaiya hanya 2 unit dan merupakan bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar. Perikanan bagan memberikan kontribusi yang sangat besar pada perekonomian nelayan di Selayar, khususnya yang berpangkalan di dusun Padang. Hasil tangkapan bagan ada beberapa macam tetapi yang mendominasi adalah layang (*Decapterus macrosoma*), Simbulak (*Sardinella sirm*), Tembang (*Sardinella fimbriata*), Kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), Teri putih (*Stolephorus* sp), Cumi-cumi (*Loligo* sp.) (Risnawati 2016). Pada bulan Agustus hasil tangkapan dominan bagan di perairan Pulau Selayar adalah cumi-cumi (*Loligo* sp).



Gambar 1. Bagan satu perahu di Dusun Padang, Desa Bontosunngu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil tangkapan bagan dua perahu hanya sedikit, yaitu teri putih (*Stolephorus* sp) dan teri hitam (*Spratelloides* sp) (Komunikasi pribadi). Jumlah hasil tangkapan juga tidak banyak, hanya sekitar 5 kg. Sedangkan bagang satu perahu bisa mencapai 500 kg.



Gambar 2. Bagan dua perahu di Desa Maharaiya, Kecamatan Bontomatene, Kab. Kepulauan Selayar.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh nelayan bagan adalah cuaca pada puncak musim Angin Muson Barat dan puncak musim Angin Muson Timur yang bergelombang besar akibat tiupan angin yang sangat kuat membuat mereka sulit untuk beroperasi. Hal ini terutama dirasakan oleh bagan dua perahu. Pada kedua musim puncak tersebut nelayan bagan harus beroperasi di tempat yang terlindung di dekat pulau, namun hasil tangkapan yang diperoleh pada lokasi tersebut sangat minim. Selain itu hasil tangkapan yang sangat minim terutama pada bagan 2 perahu yang membuat masyarakat enggan untuk menggunakan alat tangkap tersebut padahal modal yang dibutuhkan untuk bagan dua perahu dapat terjangkau oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa membuatnya.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Seluruh proses kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan jadwal dan tahapan kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.



Tabel 1. Jadwal dan tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1	Persiapan/Survei Lapangan	■	■				
2	Inventarisasi alat dan bahan		■	■			
3	Pengadaan alat dan bahan				■	■	
4	Pelaksanaan Program					■	■
5	Evaluasi						■
6	Penulisan laporan akhir						■

Pelaksanaan program dengan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi penggunaan rakit lampu dilaksanakan di Dusun Padang, Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yang juga diikuti oleh nelayan dari Desa Maharaiya, Kecamatan Bontomatene. Sesuai dengan kesepakatan maka jadwal kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 12 November 2016. Pelaksanaan kegiatan di Dusun Padang dimulai pada pukul 11.00 wita dan ujicoba rakit lampu di laut dilaksanakan pada malam hari.

2.2. Khalayak Sasaran

Adapun yang menjadi khalak sasaran dalam kegiatan ini adalah nelayan bagan satu perahu dari Dusun Padang, Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu dan nelayan bagan dua perahu dari Desa Maharaiya, Kecamatan Bontomatene

2.3. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan peragaan penggunaan rakit lampu.

2.4. Indikator Keberhasilan

Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dilihat apakah ada pengaruh penambahan hasil tangkapan bagan yang menggunakan rakit lampu dan yang tidak menggunakan. Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian yang bisa dilakukan oleh mahasiswa pendamping kegiatan ini.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan diakhir jadwal kegiatan dengan melihat hasil penggunaan lampu di bagan tancap perahu oleh nelayan. Kegiatan ini dipantau oleh dua orang pendamping, yaitu mahasiswa tingkat akhir yang akan menggunakan alat tersebut dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keberhasilan

Setelah proposal diterima maka kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu : pembuatan rakit lampu, penyuluhan cara menggunakan rakit lampu, penyerahan rakit lampu ke masyarakat, pendampingan oleh mahasiswa tingkat akhir, dan evaluasi. Kegiatan tambahan yang dilakukan adalah mendukung penelitian mahasiswa yang menggunakan rakit lampu tersebut pada bagan tancap dan bagan perahu untuk melihat pengaruh penambahan lampu pada bagan terhadap hasil tangkapan.

A. Pembuatan rakit lampu

Kegiatan ini telah sampai pada tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pembuatan rakit lampu yang akan digunakan sebagai lampu tambahan pada bagan tancap dan bagan perahu (Gambar 3). Rakit dibuat dari bahan kayu yang disambung dan dirangkaikan. Sebagai pelampung dibuat dari 16 buah “Jerrycan”. Rakit tersebut diberi 6 buah lampu dengan tudung. Lampu yang digunakan adalah lampu Emergency 18 watt yang dapat diisi ulang. Lampu tersebut akan menyala kalau aliran listrik padam. Apabila lampu *Emergency* menyala maka kaki lampu akan beraliran Direct-Current (DC), dan lampu akan menyala kalau kedua kaki lampu dihubungkan. Lampu akan menyala selama 4 jam (setelah diisi penuh listrik) dan lampu akan mati kalau kedua kaki lampu tersebut tidak dihubungkan (Gambar 4.)



Gambar 3. Rakit Lampu



Gambar 4. Rakit lampu di atas permukaan air

B. Kegiatan penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu 12 Nopember 2016 di Dusun Padang dan diikuti oleh kelompok nelayan dari Desa Maharaiya. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Dusun Padang dimulai pada pukul 11.00 Wita (lihat gambar 5,6,7 dan 8). Uji-coba rakit lampu di laut dilaksanakan pada malam hari.

Rakit lampu tersebut akan diuji kemampuannya dalam mengumpulkan ikan pada bagan tancap karena berdasarkan usulan para nelayan pada musim angin barat, bagan dua perahu tidak dapat beroperasi. Selain itu kekuatan lampu pada rakit lampu tidak seimbang dengan kekuatan lampu pada bagan perahu namun pada bagan tancap kekuatannya seimbang sehingga pengaruh rakit lampu tersebut akan lebih terlihat. Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang alat bantu berupa rakit lampu (Gambar 5 dan 6) yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan ikan pada bagan 1 dan 2 perahu serta pada bagan tancap. Kegiatan penyuluhan tersebut telah dilaksanakan pada kelompok nelayan bagan perahu di Dusun Padang, dan di Desa Maharaiya, Kabupaten Kepulauan Selayar.



Gambar 5. Berpose bersama sebagian peserta penyuluhan dengan para penyuluh



Gambar 6. Kegiatan penyuluhan pada nelayan bagan Dusun Padang. Peserta dari desa Maharaiya belum datang.

C. Penyerahan rakit lampu

Setelah nelayan mendapatkan penyuluhan tentang rakit lampu kemudian rakit lampu tersebut diserahkan secara resmi untuk diujicobakan (Gambar 7 dan 8).



Gambar 7. Penyerahan rakit lampu kepada kelompok nelayan secara resmi dengan penandatanganan berkas serah terima oleh pihak Universitas Hasanuddin dengan KUB. Laut Biru



Gambar 8. Rakit lampu telah siap untuk diserahkan

D. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu kegiatan tersebut juga dipantau oleh para penyuluh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar (Gambar 9).



Gambar 9. Bersama staf Dinas Kelautan dan Perikanan serta Para Pembina KUB Laut Biru di Dusun Padang dan KUB Cipta Jaya Desa Maharaiya.

E. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana masyarakat mengerti tentang fungsi lampu tambahan pada peningkatan hasil tangkapan bagan. Evaluasi dilakukan oleh pelaksana pengabdian beserta mahasiswa pendamping

F. Kegiatan penelitian mahasiswa

Pada kegiatan ini juga diikuti oleh dua orang mahasiswa peneliti dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Unhas yang akan meneliti tentang pengaruh penambahan cahaya buatan terhadap hasil tangkapan Bagan Diperairan Kepulauan Selayar

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Kegiatan pembuatan rakit lampu telah selesai dilaksanakan dan telah diserahkan ke masyarakat untuk diujicobakan.
2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan di dua lokasi yaitu :
 - a. Di Dusun Padang, Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu
 - b. Di Desa Maharaiya, Kecamatan Bontomatene

4.2. Saran

Sebaiknya rakit lampu yang digunakan untuk setiap bagan perahu lebih dari satu unit agar penambahan lampu memberikan perbedaan hasil tangkapan yang signifikan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor Universitas Hasanuddin melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unhas yang telah memberikan dana bantuan melalui SKIM Internal Program Pengabdian Kepada Masyarakat Unhas. Secara khusus apresiasi kepada masyarakat Desa Padang Kabupaten Kepulauan Selayar atas partisipasi dan kerjasama yang baik dalam kegiatan ini.



6. DAFTAR PUSTAKA

1. Risnawati. 2016. Pengaruh Periode Bulan Terhadap Hasil Tangkapan Bagan Perahu di Perairan Kepulauan Selayar. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Jurusan Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar